



**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan
Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

Daftar Isi

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2015	31 Des 2014
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e, 2.n, 3, 32	8,593,276	11,309,437
Investasi Tersedia untuk Dijual	2.o, 4	-	17,040,009
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2.o, 5	2,198,152	2,130,487
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.o, 6	3,658,640	3,746,515
Persediaan	2.j, 7	29,860,221	27,570,983
Pajak Dibayar di Muka	17.c	3,418,899	3,104,778
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka	2.l, 8	23,600,145	27,708,880
Aset Lancar Lainnya	9	6,549,892	9,033,215
Total Aset Lancar		<u>77,879,225</u>	<u>101,644,304</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	10	3,534,133	3,364,769
Aset Tetap	2.k, 2.q, 11	174,633,032	173,957,960
Aset Tak berwujud	2.m, 2.q	45,240	46,319
Biaya dibayar dimuka Jangka Panjang	2.l, 8	6,246,113	5,673,623
Aset Pajak Tangguhan	2.f, 17.b	327,732	305,910
Aset Tidak Lancar Lainnya	12	9,944,849	9,184,813
Total Aset Tidak Lancar		<u>194,731,099</u>	<u>192,533,394</u>
TOTAL ASET		<u><u>272,610,324</u></u>	<u><u>294,177,698</u></u>

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha-Pihak Ketiga	2.n, 14	19,625,271	21,021,686
Beban Akrual	2.n, 16	5,112,783	5,463,221
Utang Pajak	2.f, 17.d	7,012,642	7,123,881
Utang Bank Jangka Pendek	2.e, 2.n, 13	10,131,012	9,640,761
Bagian Lancar atas Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang	2.e, 2.n, 18, 33	13,400,343	12,242,146
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.n, 15	9,878,175	12,769,575
Total Liabilitas Jangka Pendek		65,160,226	68,261,270
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank dan Lembaga Non Keuangan Jangka Panjang	2.e, 2.n, 18, 33	46,102,946	49,768,887
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.o, 19	4,000,610	3,987,081
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.f, 17.b	11,081,955	10,851,871
Total Liabilitas Jangka Panjang		61,185,511	64,607,839
TOTAL LIABILITAS		126,345,737	132,869,109
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per Saham			
Modal Dasar - 883.232.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
220.808.000 saham	21	110,404,000	110,404,000
Tambahan Modal Disetor	22	5,900,000	5,900,000
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	23	75,968	75,968
Belum ditentukan penggunaannya		19,270,583	18,179,843
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2.n, 4	-	16,315,723
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk			
Kepentingan Non Pengendali	20	10,614,036	10,433,055
TOTAL EKUITAS		146,264,587	161,308,589
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		272,610,324	294,177,698

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	2.g, 2.h, 2.i, 24	79,162,247	91,942,524
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.g, 25	(27,494,712)	(30,133,896)
LABA BRUTO		<u>51,667,535</u>	<u>61,808,628</u>
Beban Penjualan	2.g, 26	(45,900,113)	(48,251,450)
Beban Umum dan Administrasi	2.g, 27	(14,002,648)	(11,750,796)
Pendapatan Lainnya	28	11,749,452	967,317
LABA USAHA		<u>3,514,226</u>	<u>2,773,699</u>
Biaya Keuangan		(2,014,462)	(1,187,809)
Penghasilan Keuangan		98,884	52,831
LABA SEBELUM PAJAK		<u>1,598,648</u>	<u>1,638,721</u>
Beban Pajak Penghasilan	2.f, 17.a	(326,928)	(359,731)
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,271,720</u>	<u>1,278,990</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual			
Transfer ke Laba Rugi		(16,315,723)	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(15,044,003)</u>	<u>1,278,990</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1,090,739	1,023,316
Kepentingan Non Pengendali	20	180,981	255,675
		<u>1,271,720</u>	<u>1,278,990</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(15,224,984)	1,023,316
Kepentingan Non Pengendali		180,981	255,675
		<u>(15,044,003)</u>	<u>1,278,991</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2.p, 30	4.94	4.63

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahannya Disetor	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya-Aset Tersedia untuk Dijual	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
			Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	110,404,000	5,900,000	75,968	(1,208,098)	32,712,675	147,884,546	8,329,472	156,214,017
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	19,387,941	(16,396,952)	2,990,989	2,103,583	5,094,573
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014	110,404,000	5,900,000	75,968	18,179,843	16,315,723	150,875,535	10,433,055	161,308,590
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	1,090,739	(16,315,723)	(15,224,984)	180,981	(15,044,003)
SALDO PADA TANGGAL 31 Maret 2015	110,404,000	5,900,000	75,968	19,270,582	-	135,650,551	10,614,036	146,264,587

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tiga Periode yang Berakhir Pada 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		79,094,581	91,619,944
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak ketiga		(56,747,527)	(59,920,045)
Pembayaran kepada Karyawan		(28,171,713)	(26,120,737)
Pembayaran kepada Pemerintah		(2,476,046)	(1,578,612)
Jumlah Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>(8,300,705)</u>	<u>4,000,550</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
INVESTASI			
Pembayaran Aktiva Tetap dan Renovasi Bangunan Sewa		(5,755,203)	(14,598,667)
Jumlah Kas Bersih Dipergunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(5,755,203)</u>	<u>(14,598,667)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Penerimaan dan (Pembayaran) Bunga Utang Bank (Rekening Koran)		(1,852,869)	(1,129,590)
Penerimaan	13	14,211,761	11,311,761
Pembayaran		(3,382,613)	(6,802,918)
Fasilitas Time Loan Revolving			
Penerimaan		9,500,000	2,900,000
Pembayaran		(9,500,000)	(2,700,000)
Penerimaan Utang Jangka Panjang Bank		5,756,326	9,656,057
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Bank		(2,500,000)	(1,000,000)
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang Non Bank	18	(892,857)	(892,857)
Jumlah Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan		<u>11,339,747</u>	<u>11,342,453</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2,716,161)	744,336
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>11,309,437</u>	<u>14,211,573</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>8,593,276</u>	<u>14,955,909</u>
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Terdiri dari :			
Kas		1,469,307	2,059,753
Bank		7,123,969	12,896,156
	3	<u>8,593,276</u>	<u>14,955,909</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 112 tanggal 24 Juli 2014, dari notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25850.40.22.2014.Tahun 2014, tanggal 22 Agustus 2014.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 275 dan 273 gerai masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

	Domisili	Aktivitas Utama	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset 2014 Rp	Jumlah Aset 2013 Rp
			%			
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	Januari 1985/ January 1985	26,567,429	23,300,985
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	April 1990/ April 1990	255,059	451,486

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2015	31 Des 2014
Komisaris:		
Komisaris Utama	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Merangkap Komisaris Independen		
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin
Direktur:		
Direktur	-	Roy Atmadja *)
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun
Direktur Independen	Edi Triyanto	Edi Triyanto
Komite Audit:		
Ketua	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati
Audit Internal	Simon Situmorang	Simon Situmorang
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun

Note: *) Mengundurkan diri efektif tanggal 1 Oktober 2014 berdasarkan surat pengunduran diri tanggal 1 September 2014

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup (Catatan 2.e)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Standar akuntansi keuangan baru atau interpretasi baru yang wajib bagi Perusahaan untuk pertama kali untuk laporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2014 adalah interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 27 " Pengalihan Aset dari Pelanggan" dan ISAK No. 28 " Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas". Manajemen Perusahaan telah mengevaluasi dampak atas implementasi kedua ISAK tersebut, dan berkeyakinan ISAK tersebut tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya, namun mungkin akan berdampak pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengungkapan atas transaksi di kemudian hari.

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;

- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan jaminan.

2.e. Transaksi dan Penjabaran Laporan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada Tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah:

	31 Mar 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.084	12.440

Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2.f. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup mengekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.g. Pengakuan Pendapatan dari Penjualan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

2.h. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.i. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan initial fee diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.j. Persediaan dan Penyisihan Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan, ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan secara berkala terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal dihitung dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Furniture	10
Mesin	10
Perlengkapan Restoran	2 dan 10
Kendaraan Bermotor	5
Renovasi Bangunan Sewa	10

Hak atas tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi.

Apabila suatu aset tetap tidak dipergunakan lagi atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

2.m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.n. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Ñ Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Selanjutnya, aset keuangan FVTPL disajikan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Ñ Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Ñ Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Ñ Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk saham ke dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan penurunan nilai piutang diakui dalam laba atau rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba atau rugi periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba atau rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba atau rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba atau rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan kedalam kategori

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diakui pada nilai wajar. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan ayau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, utang bank dan utang lembaga non bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No.60 " Instrumen Keuangan: Pengungkapan" Mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- ii. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan yang mencakup:

- Ñ Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Ñ Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

2.p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (sebagai entitas pelapor), yang meliputi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Pkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2.s. Informasi Segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

2.t. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain membutuhkan pertimbangan manajemen pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Nilai tercatat aset tetap disesuaikan dalam Catatan 11).

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat renovasi bangunan sewa berdasarkan faktor-faktor seperti manfaat di masa depan dan potensi keuntungan yang diperoleh dari lokasi gerai yang disewa. Kondisi ini dapat menyebabkan Grup melakukan penutupan gerai apabila selama 3 tahun berturut-turut pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional gerai yang bersangkutan.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban (penghasilan) neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Nilai wajar atas instrumen keuangan disajikan dalam catatan 34.

Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mereviu aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk kompensasi sebagaimana atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereviu waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.b.

Estimasi Pajak tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak dimasa datang dan perencanaan stratejik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.c.

Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.n.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. Kas dan Setara Kas

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Kas	1,469,307	2,792,652
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	3,287,882	1,589,730
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	1,547,518	3,596,944
PT Bank Permata Tbk	1,328,431	1,063,623
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	603,408	865,442
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	231,146	400,340
PT Bank Mega Tbk	41,505	71,575
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,172	2,927
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,880	--
Deutsche Bank	--	19,616
	<u>7,043,942</u>	<u>7,610,197</u>
<u>US Dolar</u>		
PT Bank Mutiara Tbk		
(31 Maret 2015 : USD 6,116.4 ;		
31 Desember 2014 : USD 32,683.89)	80,027	406,588
	<u>80,027</u>	<u>406,588</u>
Total Bank	<u>7,123,969</u>	<u>8,016,785</u>
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Artha Graha International Tbk	--	500,000
Total Kas dan Setara Kas	<u>8,593,276</u>	<u>11,309,437</u>
Deposito Berjangka		
Tingkat Suku Bunga Kontraktual	--	10 %
Jatuh Tempo	--	3 Bulan

4. Investasi Tersedia untuk Dijual

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Tersedia untuk Dijual		
Instrumen Ekuitas	724,286	2,436,387
Pelepasan Saham	(724,286)	(1,712,101)
Total Instrumen Ekuitas	--	724,286
Laba yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang dikategorikan Sebagai Tersedia untuk Dijual	--	16,315,723
Total Investasi	<u>--</u>	<u>17,040,009</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Investasi pada efek ekuitas merupakan investasi 8.447.600 lembar saham PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang merupakan investasi tersedia untuk dijual dengan harga perolehan sebesar Rp 135 per saham. Pada bulan Juni 2004 Perusahaan menerima dividen saham sebesar 1.689.520 saham dengan nilai Rp 400 per saham serta saham bonus sebesar 844.760 saham. Bulan Agustus 2009 menerima 1.937.978 saham dividen dengan nilai Rp 320 per saham serta saham bonus sebesar 599.012 saham. Total saham yang dimiliki Perusahaan sebelum pelepasan saham adalah sebesar 13.518.870 saham.

Perusahaan telah melakukan pelepasan saham pada tanggal 14 Nopember 2014 sebesar 9.500.000 saham dengan nilai Rp.2.750 per saham, kemudian pada tanggal 12 Januari 2015 sebesar 3.918.870 saham dengan nilai Rp.3.000 per saham dan tanggal 30 Januari 2015 sebesar 100.000 saham dengan nilai Rp.3.500 per saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Nihil dan 4.018.870 saham. Keuntungan dari pelepasan saham tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing – masing sebesar Rp 11.348.892 dan Rp 24.341.055 dalam akun "Laba Pelepasan Investasi".

Pada tanggal 31 Desember 2014 nilai pasar MREI per lembar adalah sebesar Rp4.240 sehingga nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp. Nihil dan Rp 17.040.009. Selisih harga pasar dengan harga perolehan yang merupakan laba yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp. Nihil dan Rp 16.315.723 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 disajikan sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

5. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada franchise, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 2.198.152 dan Rp 2.130.487. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha karena tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa piutang usaha seluruhnya dapat ditagih.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Investasi Jangka Pendek	3,000,000	3,500,000
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	658,640	246,515
Total Aset Keuangan lancar Lainnya	<u>3,658,640</u>	<u>3,746,515</u>

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan deposito pada PT Bank Victoria International Tbk masing-masing sebesar Rp 3.000.000 dan Rp 3.500.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9.25% dan 8% - 11%

Piutang kepada karyawan diberikan oleh Grup tanpa bunga dan pembayarannya dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Persediaan Barang Dagangan		
Bahan Pembungkus	5,205,735	7,034,938
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	5,694,158	5,031,970
Bahan Makanan	4,805,792	3,251,679
Bahan Minuman	2,118,687	2,207,777
Bahan Pelengkap	3,932,372	4,364,055
	<u>21,756,744</u>	<u>21,890,419</u>
Persediaan Non Barang Dagangan		
Suku Cadang	2,252,161	2,160,007
Souvenir	5,008,546	2,664,089
Gas dan Bahan Pembersih	512,226	546,604
Seragam	214,967	246,336
Lain-lain	115,577	63,528
	<u>8,103,477</u>	<u>5,680,564</u>
Total	<u><u>29,860,221</u></u>	<u><u>27,570,983</u></u>

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 21.961.500 dan Rp 19.684.100. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

8. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Sewa dan Service Charge	26,169,926	30,183,794
Asuransi	564,173	306,229
Lain-lain (saldo masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	3,112,159	2,892,480
	<u>29,846,258</u>	<u>33,382,503</u>
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	<u>(6,246,113)</u>	<u>(5,673,623)</u>
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka	<u><u>23,600,145</u></u>	<u><u>27,708,880</u></u>

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. Aset Lancar Lainnya

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, uang muka renovasi gerai, uang muka pembelian persediaan dan uang muka operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp 6.549.892 dan Rp 9.033.215 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

10. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Uang Jaminan Sewa Gerai	3,157,365	2,997,147
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	376,768	367,622
Total	3,534,133	3,364,769

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. Aset Tetap

	31 Maret 2015				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519
Bangunan	8,657,751	--	--	--	8,657,751
Mesin	662,264	--	--	--	662,264
Kendaraan Bermotor	5,744,580	--	158,126	--	5,586,454
Furniture	9,500,128	352,141	--	--	9,852,269
Perlengkapan Restoran	80,041,885	1,139,108	--	54,666	81,235,659
Subtotal	<u>130,264,127</u>	<u>1,491,249</u>	<u>158,126</u>	<u>54,666</u>	<u>131,651,916</u>
Renovasi Bangunan Sewa	109,791,958	4,411,990	--	--	114,203,948
Total harga perolehan	<u>240,056,085</u>	<u>5,903,239</u>	<u>158,126</u>	<u>-</u>	<u>245,855,864</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	2,369,080	148,722	--	--	2,517,802
Mesin	477,450	9,517	--	--	486,967
Kendaraan Bermotor	3,190,833	163,072	119,475	--	3,234,430
Furniture	3,119,682	385,795	--	--	3,505,477
Perlengkapan	28,259,054	1,225,639	--	54,666	29,539,359
Subtotal	<u>37,416,099</u>	<u>1,932,746</u>	<u>119,475</u>	<u>54,666</u>	<u>39,284,036</u>
Renovasi Bangunan Sewa	28,682,026	3,256,770	--	--	31,938,796
Total akumulasi penyusutan	<u>66,098,125</u>	<u>5,189,516</u>	<u>119,475</u>	<u>54,666</u>	<u>71,222,832</u>
Nilai buku bersih	<u>173,957,960</u>				<u>174,633,032</u>

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2014				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519
Bangunan	10,570,979	169,500	2,082,728	--	8,657,751
Mesin	636,317	228,486	202,539	--	662,264
Kendaraan Bermotor	7,110,958	662,536	2,028,914	--	5,744,580
Furniture	9,868,441	1,477,256	1,845,569	--	9,500,128
Perlengkapan	87,469,816	20,691,037	28,118,968	--	80,041,885
Subtotal	<u>141,314,030</u>	<u>23,228,815</u>	<u>34,278,718</u>	--	<u>130,264,127</u>
Renovasi Bangunan Sewa	76,815,461	38,921,306	5,944,809		109,791,958
Total harga perolehan	<u>218,129,491</u>	<u>62,150,121</u>	<u>40,223,527</u>	--	<u>240,056,085</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	1,972,218	418,913	22,051	--	2,369,080
Mesin	508,555	33,013	64,118	--	477,450
Kendaraan Bermotor	4,608,146	756,496	2,173,809	--	3,190,833
Furniture	4,540,384	797,737	2,218,439	--	3,119,682
Perlengkapan	47,970,613	4,418,171	24,129,730	--	28,259,054
Subtotal	<u>59,599,916</u>	<u>6,424,330</u>	<u>28,608,147</u>	--	<u>37,416,099</u>
Renovasi Bangunan Sewa	29,795,097	8,777,244	9,890,315	--	28,682,026
Total akumulasi penyusutan	<u>89,395,013</u>	<u>15,201,574</u>	<u>38,498,462</u>	--	<u>66,098,125</u>
Nilai buku bersih	<u>128,734,478</u>				<u>173,957,960</u>

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
Nilai Buku	--	555,824
Harga Jual	--	1,185,711
Keuntungan Penjualan aset Tetap (catatan 28)	--	629,887
Rugi Penghapusan aset Tetap (catatan 28)	--	1,169,241
Total	--	(539,354)

Pembebanan penyusutan tahun 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut (Catatan 26 dan 27):

	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
Biaya Penjualan	3,969,714	1,708,372
Biaya Umum dan Administrasi	1,219,802	705,211
Jumlah	<u>5,189,516</u>	<u>2,413,583</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Aset tetap berupa tanah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13). Aset tetap Grup per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp 127.285.800 dan Rp 110.305.414. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Renovasi bangunan sewa per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, telah diasuransikan masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 89.126.500 dan Rp 80.572.952. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

12. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti peralatan kantor yang dibeli untuk digunakan untuk outlet baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp 9.944.849 dan Rp 9.184.813 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

13. Utang Bank Jangka Pendek

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Fasilitas Pinjaman Rekening Koran	631,012	140,761
Fasilitas Pinjaman Berjangka Waktu	9,500,000	9,500,000
Total	10,131,012	9,640,761

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp. 7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui perjanjian kredit No.76, tanggal 22 Desember 2014 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp 13.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 Agustus 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga 12 % per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 631.012 dan Rp 140.761.

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman Time Loan Revolving dengan jumlah plafon Rp 2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perjanjian kredit No. 76 tanggal 22 Desember 2014 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp 9.500.000 dan memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 Agustus 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11,75% per tahun. Saldo pinjaman berjangka waktu per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah Rp. 9.500.000 .

Utang bank ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, Yang terletak di Jl. A.H. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No.14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak komplek Ruko Harapan Baru1 Blok DA-3 No. 15 Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl.Pondok Kopi Raya Blok A 6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi,Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 11).
- Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 7).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. Utang Usaha-Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

Pihak Ketiga		
PT Sierad Produce Tbk	1,861,294	--
PT Ciomas Adisatwa	1,597,161	1,944,370
PT Good Food	1,564,110	-
PT Sukanda Jaya	1,252,083	2,077,057
PT Karawang Foods Lestari	1,166,836	1,541,345
PT Belfoods Indonesia	955,117	594,405
PT Sinar Sosro	743,769	1,175,791
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	700,341	635,713
PT Unilever Indonesia	687,441	1,099,770
PT Sumber Pangan Sejahtera	669,455	891,124
PT Buana Distrindo	617,761	1,979,972
PT Jaya gas	467,163	504,634
PT Putra Mandiri	428,830	1,082,842
PT Lasalle Food Indonesia	428,105	612,479
PT Gosyen Pasific Sukses Makmur	385,405	527,760
UD Waluyo	--	48,638
PT Wonokoyo Jaya Corporindo	--	611,837
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 juta)	6,100,400	5,693,949
Total	19,625,271	21,021,686

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015	31 Des 2013
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	12,784,936	12,203,097
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 Hari	5,862,899	8,213,786
31 - 60 Hari	977,436	604,803
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	19,625,271	21,021,686

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

15. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp 9.878.175 dan Rp 12.769.575 pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. Beban Akrua

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	1,511,715	1,882,790
Sewa Gedung dan Service Charge	855,504	1,705,037
pelayanan Konsumen	386,018	241,221
Biaya Operasional Store	137,751	217,044
Bunga Pinjaman	--	581,750
Jamsostek		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 Juta)	2,221,795	835,379
Total	<u>5,112,783</u>	<u>5,463,221</u>

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman bank diperoleh Grup (Catatan 13 dan 18).

17. Perpajakan

a. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan Pajak penghasilan 28 A tahun 2014 atas lebih bayar pajak penghasilan badan yang diakibatkan oleh rugi fiskal perusahaan sebesar Rp 3.104.778 dan Nihil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(118,666)	(182,768)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	(230,631)	(173,600)
Entitas Anak	22,368	(3,362)
Total Beban Pajak Penghasilan		
Konsolidasian- Bersih	<u>(326,929)</u>	<u>(359,731)</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
Laba Sebelum Taksiran Pajak		
Penghasilan Sesuai dengan Laporan		
Laba Rugi Konsolidasian Komprehensif	1,598,648	1,638,722
Dikurangi :		
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	454,480	930,346
Laba Sebelum Pajak		
Penghasilan Perusahaan	1,144,168	708,376
Perbedaan Waktu:		
Penyusutan Aset Tetap	(936,052)	(728,601)
Manfaat Imbalan Kerja	13,529	(42,837)
	(922,523)	(771,438)
Perbedaan Permanen:		
Penyusutan Penghapusan		
Aset Tetap	-	(5,532.2)
Keuntungan Penjualan Saham	(11,382,324)	430
dan Jasa Giro	(7,353)	(8,871)
	(11,389,677)	(13,974)
Estimasi Laba Kena Pajak Tahun Berjalan	(11,168,032)	(77,036)
Pembulatan	(11,168,000)	(77,000)
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	--	--
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	118,666	182,768
Beban Pajak Kini Konsolidasian	118,666	182,768
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan		
Pasal 23	(210,218)	(49,559)
Pasal 25	-	(321,048)
Estimasi Kelebihan Pajak - Perusahaan	(210,218)	(370,607)
Entitas Anak		
Pasal 25	(222,569)	(333,854)
Estimasi Kelebihan Pajak - Entitas Anak	(103,903)	(151,086)
Estimasi Kelebihan Pajak Penghasilan Badan Pasal 29 (28A)		
Konsolidasian	(314,121)	(521,693)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan		
Menurut Laporan Laba Rugi		
Komprehensif Konsolidasian	1,598,648	1,638,722
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak	454,480	930,346
Laba Komersil Perusahaan	<u>1,144,168</u>	<u>708,376</u>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan		
Tarif Pajak Yang Berlaku	(286,042)	(177,094)
Beban yang Tidak Dapat Menjadi		
Pengurang Pajak	53,573	1,276
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan		
Pajak Final	1,838	2,218
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(230,631)</u>	<u>(173,600)</u>
Pajak Kini Entitas Anak	(118,666)	(182,768)
Pajak Tangguhan Entitas Anak	<u>22,368</u>	<u>(3,362)</u>
Total Beban Pajak Penghasilan -		
Entitas Anak	(96,298)	(186,130)
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	<u><u>(326,929)</u></u>	<u><u>(359,731)</u></u>

b. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Rp	31 Des 2014 Rp	Dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Rp	31 Mar 2015 Rp
Aset Pajak Tangguhan					
Entitas Anak					
PT Putra Asia Perdana Indah	218,324	87,586	305,910	21,822	327,732
Liabilitas Pajak Tangguhan					
Perusahaan					
Imbalan Kerja	1,100,178	(137,150)	963,028	3,382	966,410
Penyusutan Aset Tetap	(8,037,715)	(3,752,251)	(11,789,966)	(234,013)	(12,023,979)
Kompensasi Rugi Fiskal	-	-	-	-	-
	<u>(6,937,537)</u>	<u>(3,889,401)</u>	<u>(10,826,938)</u>	<u>(230,631)</u>	<u>(11,057,569)</u>
Entitas Anak					
PT Mitra Hero Pionerindo	(25,563)	630	(24,933)	546	(24,387)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	<u><u>(6,963,100)</u></u>	<u><u>(3,888,771)</u></u>	<u><u>(10,851,871)</u></u>	<u><u>(230,085)</u></u>	<u><u>(11,081,955)</u></u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak dibayar di Muka

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 28A: Tahun 2014	3,104,778	-
Pasal 28A: Tahun 2015	210,218	3,104,778
Perusahaan Anak		
PT Putra Asia Perdana Indah	103,903	-
Total Pajak Dibayar di Muka	<u>3,418,899</u>	<u>3,104,778</u>

d. Utang Pajak

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	-	282,335
Pasal 23	32,186	116,231
Pasal 4 ayat (2)	515,105	59,643
Pajak Pembangunan I	5,757,310	5,559,429
Pajak Pertambahan Nilai	293,686	484,051
	<u>6,598,287</u>	<u>6,501,689</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	7,792	7,018
Pasal 23	62,925	88,961
Pasal 25	-	111,285
Pasal 29	153,399	153,399
Pajak Pembangunan I	190,241	261,529
Sub Total	<u>414,357</u>	<u>622,192</u>
Total Utang Pajak	<u>7,012,644</u>	<u>7,123,881</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang

	31 Mar 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Perusahaan		
Utang Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk (Kredit Investasi)	59,503,289	57,129,577
Lembaga Keuangan		
US Dolar		
Tuscan Asset Ltd (d/h Coralbells International Ltd) (2014: USD 392.400)	-	4,881,456
Total Utang Bank dan Lembaga Keuangan		
Jangka Panjang	59,503,289	62,011,033
Dikurangi Bagian Lancar	(13,400,343)	(12,242,146)
Bagian Jangka Panjang	<u>46,102,946</u>	<u>49,768,887</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No.242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah plafon Rp 25.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 Juni 2019 dan dikenakan tingkat bunga 11.75% per tahun.

Pada tanggal 16 Juli 2013 berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No.3073/PPK/BLD/2013, BCA mengajukan perubahan terkait tertib administrasi pinjaman diatas dimana semua transaksi pencairan dan pembayaran kredit tersebut akan dicatat pada rekening yang sama yaitu rekening BCA No. 5500.

Perjanjian di atas telah diperbaharui dengan berdasarkan akta perjanjian fasilitas kredit No. 76 tanggal 22 Desember 2014, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA yang terdiri dari:

- a. Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp 25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, Prosesing, Operasional dan Gudang.
- b. Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp 40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 tahun kredit. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan gerai baru.
- c. Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp 5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jalan Palmerah.
- d. Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp 17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet. Adapun batas waktu penarikan kredit ini adalah tanggal 21 Desember 2015.

Tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas kredit tersebut adalah 11.75% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp 59.503.289 dan Rp 57.129.577.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 11).
- Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No.14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 11).
- Mesin dan peralatan (Catatan 11).

Lembaga Non Bank

Pada tanggal 22 Pebruari 2002 dan 24 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dari Coralbells International Ltd., pihak ketiga, dengan jumlah keseluruhan sebesar USD6,000,000. Pinjaman ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan surat tanggal 30 April 2008 dari Coralbells International Ltd. kepada Perusahaan, efektif tanggal 1 Mei 2008 seluruh saldo pinjaman jangka panjang sebesar USD2,750,000 berikut bunganya, dialihkan ke Tuscan Assets Ltd., pihak ketiga. Efektif sejak Juni 2008, pinjaman ini dikenakan bunga tetap 6% per tahun sesuai dengan adendum perjanjian pada tanggal 30 Mei 2008. Berdasarkan adendum perjanjian pada tanggal 16 Desember 2009 jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai tanggal 2 Juli 2015.

Pada Januari 2015 Perusahaan melunasi seluruh sisa utang yang ada, sehingga pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman Perusahaan atas lembaga non bank ini adalah Rp Nihil dan Rp 4.881.456.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015	31 Des 2014
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8.56%	8.56%
Estimasikenaikan gaji di masa datang	6.5%	6.5%
Tingkat pengunduran diri	Umur 18 - 35 = 18% per tahun Umur 36 - 44 = 15% per tahun Umur 45 - 54 = 5% per tahun	Umur 18 - 35 = 18% per tahun Umur 36 - 44 = 15% per tahun Umur 45 - 54 = 5% per tahun
Tabel mortalita	CSO - 1980	CSO - 1980
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

20. Kepentingan Non Pengendali

Hak minoritas pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo dan PT Putra Asia Perdana Indah sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi komprehensif pada entitas anak.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. Modal Saham

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		
	Jumlah Lembar	Jumlah Rp	Persentase (%)
Pemegang Saham			
Bank of Singapore Limited	104,997,320	52,498,660	47.55
Deutsche Bank AG Singapore	24,000,000	12,000,000	10.87
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	10,348,500	9.37
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	9,841,000	8.91
UBS AG Zurich	24,234,900	12,117,450	10.97
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	13,598,390	12.33
Total	220,808,000	110,404,000	100

	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham/ Lembar	Jumlah Rp	Persentase Kepemilikan (%)
Pemegang Saham			
Bank of Singapore Limited	104,997,320	52,498,660	47.55
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	24,117,450	21.84
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	20,697,000	10,348,500	9.37
PT Bayu Buana Tbk	19,682,000	9,841,000	8.91
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	27,196,780	13,598,390	12.33
Total	220,808,000	110,404,000	100

22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995, dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
Hasil penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp 5.100	45,900,000
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp 1.000	(9,000,000)
	36,900,000
Dikurangi: Saham Bonus	(31,000,000)
Total	5,900,000

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. Cadangan Umum

Pada tahun 1997, berdasarkan Akta Notaris Mudofir Hadi, S.H., No. 55 tanggal 19 Juni 1997, Grup menyisihkan sebagian dari saldo laba sebagai dana cadangan umum sebesar Rp 75.968.

24. Pendapatan Usaha - Bersih

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup pada 242 dan 234 gerai pada 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
California Fried Chicken	73,904,059	84,910,522
Sapo Oriental	3,081,481	4,751,555
Cal Donat	1,408,258	1,072,626
Subtotal	<u>78,393,798</u>	<u>90,734,703</u>
Pendapatan dari Royalti dan Franchise Fee	<u>768,449</u>	<u>1,207,821</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>79,162,247</u></u>	<u><u>91,942,524</u></u>

25. Beban Pokok Penjualan

Akun ini terdiri dari:

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
Persediaan Awal	21,890,419	19,699,666
Pembelian	<u>27,361,037</u>	<u>27,310,535</u>
Barang Tersedia untuk Dijual	49,251,456	47,010,201
Persediaan Akhir	<u>(21,756,744)</u>	<u>(16,876,305)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>27,494,712</u></u>	<u><u>30,133,896</u></u>

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2015	31 Mar 2014	Persentase dari Total Pembelian	
			31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp	%	%
PT Putra Mandiri	1,382,693	4,518,635	5.05	16.55
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<u>866,750</u>	<u>826,727</u>	<u>3.17</u>	<u>3.03</u>
Total	<u><u>2,249,443</u></u>	<u><u>5,345,362</u></u>	<u><u>8.22</u></u>	<u><u>19.57</u></u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. Beban Penjualan

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	18,062,657	18,989,611
Sewa dan Service Charge	10,138,687	9,545,909
Listrik, Air, dan Telepon	9,056,607	8,866,979
Penyusutan Aset Tetap	3,927,934	1,708,372
Biaya Pemasaran	2,142,456	2,895,803
Perbaikan dan Pemeliharaan	720,908	1,165,905
Alat-alat Kantor	620,758	826,591
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	540,572	1,903,775
Iuran dan Retribusi	318,953	1,855,734
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	370,581	492,771
Total Beban Penjualan	45,900,113	48,251,450

27. Beban Umum dan Administrasi

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	8,585,326	8,259,755
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	1,882,776	1,178,593
Penyusutan Aset Tetap	1,261,582	705,211
Listrik, Air, dan Telepon	523,121	450,388
Iuran dan Retribusi	441,828	272,152
Perbaikan dan Pemeliharaan	354,185	65,536
Kesejahteraan Karyawan	304,280	338,279
Sewa dan Service Charge	218,751	48,174
Jasa Profesional dan pelatihan	173,966	188,374
Alat-alat Kantor	163,349	240,182
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	93,484	4,152
Total Beban Umum dan Administrasi	14,002,648	11,750,796

28. Pendapatan (Beban) Lainnya

Pendapatan Lainnya

	31 Mar 2015	31 Mar 2014
	Rp	Rp
Laba pelepasan Investasi	11,348,892	--
Lain-Lain	400,560	967,317
	11,749,452	967,317

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Manajemen kunci termasuk dewan direksi, dewan komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1.	Komisaris dan Direksi	Manajemen Kunci	Beban Imbalan Kerja
2.	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Mempunyai Pemegang Saham yang sama dengan Perusahaan	Pembelian Aset Tetap

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

30. Laba per Saham

	31 Mar 2015 Rp	31 Mar 2014 Rp
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1,090,739	1,023,316
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808	220,808
Laba per Saham (Rupiah Penuh)	4.94	4.63

31. Ikatan dan Perjanjian

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Group berupa biaya waralaba (initial fee) sebesar Rp 125.000 dan biaya royalty sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebanyak 33 dan 33 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2028.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Group mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen		
		31 Mar 2015	31 Des 2014	2015	2014
Aset					
Kas dan Setara Kas					
Pihak Ketiga	USD	6,116.4	32,683.89	80,027	406,588
				<u>80,027</u>	<u>406,588</u>
Liabilitas					
Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang					
Pihak Ketiga	USD	--	392,400	--	4,881,456
				<u>--</u>	<u>4,881,456</u>
Total - Bersih				<u>80,027</u>	<u>(4,474,868)</u>

33. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2015</u>	California <u>Fried Chicken</u>	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
Pihak Eksternal	75,707,837	3,081,481	1,408,258	80,197,576	(1,035,330)	79,162,247
Antar Segmen	--	--	--	-	--	--
Jumlah Pendapatan	<u>75,707,837</u>	<u>3,081,481</u>	<u>1,408,258</u>	<u>80,197,576</u>	<u>(1,035,330)</u>	<u>79,162,247</u>
Hasil						
Hasil Segmen	4,366,435	(838,892)	(48,724)	3,478,818	(1,035,330)	2,443,489
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(10,678,715)	--	(10,678,715)
Laba Usaha	<u>4,366,435</u>	<u>(838,892)</u>	<u>(48,724)</u>	<u>(7,199,897)</u>	<u>(1,035,330)</u>	<u>(8,235,226)</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasi :						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-Bersih	--	--	--	127,474	--	127,474
Pendapatan Bunga	--	--	--	98,884	--	98,884
Beban Bunga	--	--	--	(2,014,462)	--	(2,014,462)
Lain-lain	--	--	--	11,621,978	--	11,621,978
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	4,366,435	(838,892)	(48,724)	2,633,978	(1,035,330)	1,598,648
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(326,928)	--	(326,928)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	<u>4,366,435</u>	<u>(838,892)</u>	<u>(48,724)</u>	<u>2,307,050</u>	<u>(1,035,330)</u>	<u>1,271,720</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2015</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Aset Segmen	240,605,571	6,547,553	1,335,164	248,488,288	(4,919,857)	243,568,432
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	6,716,993	--	--	6,716,993	(6,716,993)	--
Aset Tidak Dapat Dialokasi	29,020,069	--	--	29,020,069	--	29,020,069
Jumlah Aset	276,342,634	6,547,553	1,335,164	284,225,351	(11,636,850)	272,588,501
Kewajiban Segmen	45,097,743	--	--	45,097,743	--	45,097,743
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	81,226,172	--	--	81,226,172	--	81,226,172
Jumlah Kewajiban	126,323,915	--	--	126,323,915	--	126,323,915
Pengeluaran Barang Modal	14,598,667	--	--	14,598,667	--	14,598,667
Penyusutan	2,419,614	41,104	24,180	2,484,899	--	2,484,899
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	352,981	--	352,981
Beban Non-Kas Selain Penyusutan	--	--	--	--	--	--
Amortisasi	2,196,764	74,153	3,138	2,274,055	(188,833)	2,085,221
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	266,414	--	266,414

<u>2015</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	<u>(8,309,410)</u>	<u>(74,381)</u>	<u>83,086</u>	<u>(8,300,705)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	<u>(5,701,358)</u>	<u>--</u>	<u>(53,845)</u>	<u>(5,755,203)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	<u>11,339,747</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>11,339,747</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan						
Pihak Eksternal	87,002,246	4,751,555	1,072,626	92,826,427	(883,903)	91,942,524
Antar Segmen	--	--	--	-	--	--
Jumlah Pendapatan	<u>87,002,246</u>	<u>4,751,555</u>	<u>1,072,626</u>	<u>92,826,427</u>	<u>(883,903)</u>	<u>91,942,524</u>
Hasil						
Hasil Segmen	16,591,646	(436,273)	(61,101)	16,094,272	(883,903)	15,210,369
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(13,403,986)	--	(13,403,986)
Laba Usaha	<u>16,591,646</u>	<u>(436,273)</u>	<u>(61,101)</u>	<u>2,690,286</u>	<u>(883,903)</u>	<u>1,806,383</u>
Pendapatan (Beban) Lain-lain Tidak Dapat Dialokasi :						
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs-Bersih	--	--	--	651,631	--	651,631
Pendapatan Bunga	--	--	--	52,832	--	52,832
Beban Bunga	--	--	--	(1,187,809)	--	(1,187,809)
Lain-lain	--	--	--	315,685	--	315,685
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	<u>16,591,646</u>	<u>(436,273)</u>	<u>(61,101)</u>	<u>2,522,625</u>	<u>(883,903)</u>	<u>1,638,722</u>
Manfaat Pajak Penghasilan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	(359,731)	--	(359,731)
Laba Setelah Pajak Penghasilan	<u>16,591,646</u>	<u>(436,273)</u>	<u>(61,101)</u>	<u>2,162,894</u>	<u>(883,903)</u>	<u>1,278,991</u>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total	Eliminasi	Konsolidasi
Aset Segmen	274,203,881	7,243,378	519,857	281,967,116	(44,568,064)	237,399,051
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	6,716,993	--	--	6,716,993	(6,716,993)	--
Aset Tidak Dapat Dialokasi	33,944,912	--	--	33,944,912	--	33,944,912
Jumlah Aset	314,865,786	7,243,378	519,857	322,629,021	(51,285,058)	271,343,963
Kewajiban Segmen	31,968,656	--	--	31,968,656	--	31,968,656
Kewajiban Tidak Dapat Dialokasi	81,882,298	--	--	81,882,298	--	81,882,298
Jumlah Kewajiban	113,850,954	--	--	113,850,954	--	113,850,954
Pengeluaran Barang Modal	14,598,667	--	--	14,598,667	--	14,598,667
Penyusutan	2,058,585	45,461	16,988	2,121,034	--	2,121,034
Penyusutan Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	129,047	--	129,047
Beban Non-Kas Selain Penyusutan	--	--	--	--	--	--
Amortisasi	1,540,469	63,904	2,439	1,606,812	(181,378)	1,425,434
Amortisasi Tidak Dapat Dialokasi	--	--	--	131,220	--	131,220

<u>2014</u>	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Total
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	4,230,478	(256,426)	26,497	4,000,550
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(14,594,716)	--	(3,950)	(14,598,667)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	11,342,453	--	--	11,342,453

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)